

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan hendaknya tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik untuk diterima saja, melainkan yang lebih penting dari itu adalah melatih kemampuan berpikir yang dimaksud dengan berpikir disini adalah seperti penerapan analisa, mengadakan perhitungan dan alternatif yang tepat. Karena berhasilnya pendidikan disuatu sekolah ditinjau dari guru dan hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Telah kita ketahui bahwa guru dan siswa merupakan dua subyek yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Olehnya setiap guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menetapkan standarnilai yang harus dicapai siswanya atau yang disebut dengan Standar Ketuntasan Belajar

Minimal (SKBM). Bila standar yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai oleh seluruh siswa secara maksimal maka pembelajaran yang dilakukan

oleh guru dapat dikatakan berhasil akan tetapi bila standar yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara maksimal maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Dan tentunya setiap guru menginginkan anak didiknya selalu memperoleh hasil belajar yang baik.

Namun fakta yang terjadi di lapangan seringkali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, karena bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, dalam hal perbedaan minat, kecerdasan, kemampuan fisik dan perbedaan dalam menangkap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kesuksesan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran terletak pada kemampuan mereka dalam mengolah pelajaran dan membangun struktur kognitif pada pengetahuan awal, serta mampu mempresentasikannya kembali dengan benar.

Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hingga Perguruan Tinggi, yang mengajarkan tentang peristiwa, fakta, serta konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi serta peserta didik mampu meningkatkan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada dasarnya pembelajaran IPS berupaya mengembangkan kesadaran siswa dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Siswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial di lingkungan masyarakat sehingga mereka pun turut serta memberikan kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Sejak dini siswa diajarkan tentang hubungan sosial

dari pengalaman dan pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri siswa akan tumbuh pengetahuan.

Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam pengetahuan sosial segala peristiwa yang dialami dalam kehidupan manusia telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah, geografi.

Kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multiaspek, kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan kebutuhan manusia. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tetapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “kapan kamu lahir” dan “dimana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita manusia. Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing.

Untuk itu pembelajaran IPS sangat memberi manfaat yang besar bagi siswa, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai sosial tersebut kepada siswa. Tapi kenyataan yang terjadi di SDN Sitimulyo 02 siswa memiliki pemahaman yang minim pada pembelajaran IPS, Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang

diperoleh siswa kelas IV di SDN Sitimulyo 02 pada semester 1 tahun 2013-2014 yaitu 58 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65. Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut berasal dari guru yang mengajar hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas, dan hal ini membuat siswa merasa bosan dan sering tidur dalam kelas. Oleh karena itu saya sebagai guru di kelas tersebut merasa terbebani dengan kegagalan yang diperoleh siswa dalam meningkatkan pengetahuannya dan ingin memperbaiki kondisi tersebut.

Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, merupakan sebuah usaha untuk penerjemahan ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa mampu memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Beragam metode dan usaha penyampaian materi pada proses pembelajaran tersebut, merupakan cara untuk mentransformasi dari guru kepada siswa, dengan tujuan mendapatkan metode yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau yang dikenal dengan istilah PBL (*Problem Based Learning*). Melalui metode pembelajaran berbasis masalah, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran ini, siswa akan belajar mengenal masalah dan belajar pula mengenai cara mengatasi masalah siswa. Sehingga membuat pelajaran IPS menjadi pelajaran yang menarik dan menantang siswa untuk mempelajarinya.

Dalam, pembelajaran IPS menuntut seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya pada SDN Sitimulyo 02 dikelas IV.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sitimulyo 02?"

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan diharapkan, peneliti membatasi pokok permasalahan :

1. Pembelajaran IPS di kelas IV SD N Sitimulyo 02 Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Pendekatan yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Aspek yang ditingkatkan adalah motivasi belajar siswa.

3. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD N Sitimulyo 02 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tahun pelajaran 2013/2014 ?”

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD N Sitimulyo 02 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.”

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan referensi dan menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

2. Bagi siswa

Bagi Siswa, diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar IPS, dan siswa dapat belajar lebih menyenangkan karena mengimplementasikan model pembelajaran Berbasis Masalah

sebagai media pembelajaran IPS di kelas pada standar kompetensi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah,

3. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan dapat membantu guru dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPS, dan diharapkan para guru dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis masalah.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan wawasan pembelajaran IPS yang lebih bermakna bagi siswa.